

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) BERBANTUAN LEMBAR  
KERJA SISWA (LKS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn  
PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 2 SINGARAJA TAHUN  
AJARAN 2012/2013**



**ARTIKEL**

**Oleh  
Ni Made Asri Jayanti  
NIM 0914041087**

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
SINGARAJA  
2013**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) BERBANTUAN LEMBAR  
KERJA SISWA (LKS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn  
PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 2 SINGARAJA TAHUN  
AJARAN 2012/2013**

Oleh:

Ni Made Asri Jayanti

Dr. I Gusti Ketut Arya Sunu, M.Pd

Drs. Dewa Bagus Sanjaya. M.Si

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

e-mail: [asriajay@yahoo.co.id](mailto:asriajay@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Singaraja; (2) mengetahui kendala-kendala yang dialami siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 35 orang. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data hasil belajar siswa terdiri dari rata-rata kelas, daya serap dan ketuntasan belajar secara klasikal. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar berbentuk 20 soal obyektif dan data kendala-kendala siswa dikumpulkan dengan pengamatan pada saat proses pembelajaran (observasi). Hasil dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan tindakan, hasil belajar siswa masih rendah. Setelah dilakukan tindakan maka, rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah sebesar 76,57 dan termasuk katagori sedang (cukup) dengan daya serap 76,57% dan ketuntasan klasikal sebesar 65,71%, sedangkan rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah sebesar 82,86 dan termasuk katagori tinggi (baik) dengan daya serap 82,86% dan ketuntasan klasikal sebesar 94,28%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 6,29. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah hubungan siswa dengan teman-teman dalam satu kelompok diskusi dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang, partisipasi dan kesungguhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang, kurangnya efektivitas pemanfaatan waktu dalam kegiatan belajar mengajar.

**Kata-kata kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe *Numbered Head Together* (NHT), Lembar Kerja Siswa (LKS), Hasil Belajar PKn Siswa

**APPLICATION TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL  
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) ASSISTED STUDENT  
WORKSHEET (LKS) TO IMPROVE STUDENT LEARNING PKn IN  
CLASS XI IPS 2 SMA 2 SINGARAJA STATE ACADEMIC YEAR  
2012/2013**

By:  
Ni Made Asri Jayanti  
Dr. I Gusti Ketut Arya Sunu, M.Pd  
Drs. Dewa Bagus Sanjaya. M.Si  
Pancasila and Citizenship Education Department  
e-mail: [asriajay@yahoo.co.id](mailto:asriajay@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

This study aims to: (1) improve learning outcomes Civics class XI IPS 2 SMA Negeri 2 Singaraja; (2) determine the constraints experienced by students towards cooperative learning model types Numbered Head Together (NHT) assisted Student Worksheet (LKS). Type of research is a class act consisting of 2 cycles. Each cycle consists of planning, action, observation and evaluation, reflection. The subjects were students of class XI IPS 2 SMA Negeri 2 Singaraja academic year 2012/2013 for 35 students. Analysis of the data used is to use descriptive quantitative and qualitative approaches. Student learning outcomes data consists of the average grade, absorption and mastery in the classical learning. The data were collected using the test result of studying by using form of 20 questions objective and constraints of data collected by observing students during the learning process (observation). The result of this research is the application of cooperative learning model types Numbered Head Together (NHT) assisted Student Worksheet (LKS) to improve student learning outcomes. Prior to the action, student learning outcomes is low. After the action, the average learning outcomes in the first cycle is equal to 76.57 and includes the category of being (fairly) with 76.57% absorption and classical completeness by 65.71%, while the average yield on the second cycle study amounted to 82.86 and includes high category (good) with 82.86% absorption and classical completeness of 94.28%. So it can be concluded that the average yield learning from cycle I to cycle II has increased by 6.29. Constraints faced in the implementation of cooperative learning model types Numbered Head Together (NHT) assisted Student Worksheet (LKS)

is a student relationships with friends in a group discussion in the teaching and learning activities is still lacking, and the seriousness of student participation in learning activities still less, the lack of effective use of time in teaching and learning activities.

**Key words:** Cooperative Learning Model, Type Numbered Head Together (NHT), Assisted Student Worksheet (LKS), Civics Student Learning Outcomes

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi saat ini sangat memiliki peranan yang sangat penting untuk dijadikan patokan agar manusia dapat menghadapi berbagai macam tantangan. Pendidikan merupakan suatu upaya dalam rangka untuk dapat menjadikan manusia yang sesungguhnya, membentuk watak sehingga menjadi manusia yang bermartabat, beriman, bertakwa, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis. Dengan adanya pendidikan tentunya akan dapat menumbuhkan warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kreatifitas, dan mampu meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk membentuk suatu pemerintahan negara yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 pada alenia ke-4 yakni dengan cara mencerdaskan kehidupan bangsa.

Permasalahan yang saat ini sedang makin gencarnya dibicarakan adalah mengenai pembelajaran PKn yang dikatakan sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran PKn di sekolah sangatlah diremehkan oleh para siswa. Permasalahan itu timbul tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, minat siswa untuk mengikuti pembelajaran PKn yang rendah, kualitas guru PKn yang rendah, fasilitas yang kurang memadai dan faktor-faktor lainnya yang memberikan pengaruh. Agar mata pelajaran PKn tidak diremehkan oleh peserta didik harus dilakukan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang PAKEM (Produktif, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan). Kurangnya alat bantu pembelajaran yang menyebabkan kurang berjalannya secara efektif proses pembelajaran di kelas. Alat bantu pembelajaran tidak hanya saja dibantu dengan papan tulis, setidaknya ada alat bantu pembelajaran yang lain seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) yang membantu siswa

lebih langsung memahami konsep pembelajaran. Karena, jika siswa hanya berpedoman pada buku paket, siswa tidak akan terlalu fokus dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Karena, buku paket hanya membahas materi secara garis besar. Tentunya dengan adanya Lembar Kerja Siswa (LKS) siswa akan langsung mengetahui seberapa besar sudah mampu memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 2 Singaraja terdapat tingkat hasil belajar yang masih kurang pada kelas-kelas tertentu. Salah satunya yaitu pada kelas XI IPS 2 pada pembelajaran PKn. Ternyata pembelajaran PKn yang dilakukan selama ini belum sepenuhnya berhasil. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar PKn siswa kelas XI IPS 2 belum mencapai kriteri ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Dari 35 siswa yang mengikuti pembelajaran PKn hanya 10 orang yang memenuhi kriteri ketuntasan minimal yaitu  $\geq 7,6$  sehingga dalam pembelajaran PKn belum memenuhi ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 75\%$  dan mau tidak mau guru harus melakukan remedial kepada siswa untuk mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi di SMA Negeri 2 Singaraja pada proses pembelajaran PKn, terlihat proses belajar mengajar di kelas masih kurang kondusif dan dapat teridentifikasi beberapa permasalahan seperti siswa merasa jenuh karena kondisi pembelajaran yang monoton, siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam pelajaran jarang mau membantu temannya yang kurang mampu dalam pelajaran tersebut, siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam pelajaran jarang mau membantu temannya yang kurang mampu dalam pelajaran tersebut, penggunaan media pembelajaran PKn di kelas XI IPS 2 yang sangat minim, refleksi guru dan siswa masih kurang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Memahami kondisi tersebut dapat diterapkan model pembelajaran kooperatif, karena pembelajaran kooperatif dilaksanakan secara kumpulan kecil (terdiri atas kelompok kecil) supaya siswa dapat bekerjasama dalam kumpulan untuk mempelajari kandungan dengan berbagai kemahiran sosial. Maka dari itu pembelajaran kooperatif melibatkan pelajar bekerjasama dalam mencapai suatu objektif pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan LKS.

Pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto,2009:82). Menurut Mahaputri (dalam Widiarti,2010:7), pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), masing-masing siswa dalam kelompok diberikan nomor tertentu dan setelah siswa mendiskusikan permasalahan yang ditugaskan dalam kelompoknya, guru memanggil nomor tertentu dan menunjuk secara acak untuk mempresentasikan jawabannya kepada seluruh kelas. Cara kerja ini tidak memungkinkan adanya dominasi, melainkan semua siswa dalam kelompok dituntut partisipasinya secara merata dalam proses diskusi, tidak hanya berorientasi pada hasil dan siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab perorangan agar dapat mewakili kelompoknya dengan baik.

Tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) adalah hasil belajar akademik, pengakuan adanya keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Dilihat dari media yang masih kurang, sehingga untuk menyederhanakan objek pada materi yang dibahas masih ditemukan adanya kendala, maka dirasa sangat perlu untuk menggunakan buku pegangan yang khusus dan sama bagi setiap siswa sehingga mempunyai persamaan persepsi terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas. Lembar Kerja Siswa (LKS) sangat cocok untuk mengatasi masalah tersebut. Karena, Lembar Kerja Siswa (LKS) menyajikan materi dengan singkat dan lebih banyak menyajikan masalah yang tentunya bisa didiskusikan baik antara siswa maupun antara siswa dengan guru. Berdasarkan hal tersebut di atas dilakukanlah penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Singaraja Tahun ajaran 2012/2013”.

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang layak dikedepankan, yaitu: (1) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Singaraja, (2) Kendala-kendala apa saja yang dialami siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Singaraja dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Reseach*. Kemmis dan Carr (dalam Syukri, dkk, 2008:3.5) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku di dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaannya, serta memahami situasi dimana pekerjaan itu dilakukan”.

Penelitian tindakan kelas ini sebagaimana dinyatakan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (1990) (dalam Sari Susanti, 2011:28) “merupakan penelitian yang bersiklus, yang terdiri dari: 1) perencanaan, 2) aksi/tindakan, 3) observasi dan evaluasi, dan 4) refleksi yang dilakukan secara berulang”. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai memperoleh hasil yang diharapkan yaitu hasil belajar siswa meningkat. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2012/2013, yang berjumlah 35 siswa. Terdapat 25 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS), hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk mengetahui apakah metode *Numbered Head Together* (NHT) pernah diterapkan oleh guru sebelumnya di dalam mengajar. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran PKn yaitu Drs. Putu Suharsana yang mengatakan bahwa metode *Numbered Head Together* belum pernah diterapkan

sebelumnya di SMA Negeri 2 Singaraja. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui perolehan hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Selain menggunakan metode wawancara digunakan juga metode observasi untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran. Sedangkan instrument penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan hambatan-hambatan yang ditemui dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan observasi langsung atau pengamatan langsung yang dirasakan pada saat proses pembelajaran.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemui pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Mengenai hasil belajar siswa secara klasikal, akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data yang dihitung berdasarkan hasil perhitungan: 1) rata-rata hasil belajar, 2) daya serap siswa, 3) ketuntasan belajar. Dalam penelitian ini indikator keberhasilan ditentukan pada pencapaian ketuntasan individual 76% dari jumlah skor maksimal atau memperoleh nilai 76 paling minim, dengan ketuntasan klasikal 85%. Apabila pencapaian ketuntasan klasikal minimal 85% sudah tercapai maka penelitian dihentikan.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan Lembar Kerja Siswa pada Mata Pelajaran PKn**

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa siklus I jumlah skor tes hasil belajar adalah 2680 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang sehingga skor rata-rata hasil belajar adalah 76,57. Daya Serap siswa 76,57 %, dan ketuntasan belajar siswa secara individu sebanyak 23 orang, ketuntasan klasikal 65,71 %. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan criteria ketuntasan minimal (KKM) SMA Negeri 2 Singaraja, pembelajaran pada siklus I baik rata-rata tes hasil belajar maupun daya serap siswa dapat dikatakan sudah berhasil dengan

katagori sedang yang berada pada rentang 76-80%. Ketuntasan klasikal sebesar 65,71% ini berarti penelitian pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil memenuhi target penelitian yaitu 85%. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang belum tuntas sebanyak 12 orang. Dalam penelitian ini Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan alat bantu dalam pembelajaran. Dengan diterapkannya Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Singaraja, siswa menjadi lebih terbantu dalam penguasaan materi yang diberikan oleh guru. Karena dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) berisi uraian materi yang akan dibahas dan terdapat soal-soal untuk menguji pemahaman siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut sudah menjawab landasan teori yang dikemukakan oleh para ahli bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran masih ada beberapa kendala yang terjadi selama tindakan siklus I. Seperti: (1) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar masih kurang. (2) Hubungan siswa dengan teman-teman dalam satu kelompok diskusi dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang. Maksudnya adalah pada saat proses diskusi berlangsung ada beberapa kelompok, hanya beberapa siswa yang mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa yang lain hanya menunggu jawaban dari temannya. (3) Partisipasi dan kesungguhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang. Dalam proses belajar mengajar ada beberapa siswa yang tidak mau berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan ada juga beberapa siswa yang perhatiannya lain-lain dalam proses pembelajaran berlangsung. (4) Kurangnya efektivitas pemanfaatan waktu dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena ada beberapa kelompok dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) tidak tepat waktu dan belum bisa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik. (5) Ketika guru menunjuk salah satu nomor siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, ada beberapa siswa tidak bisa menjawab soal. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa dengan temannya dalam satu kelompok pada saat berpikir bersama (*Head Together*) tidak dimanfaatkan dengan baik. (6) Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Karena model pembelajaran ini baru pertama kali diterapkan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Singaraja.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada siklus ke II dapat dilakukan usaha-usaha perbaikan yaitu: (1) Melatih kembali siswa belajar dengan kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) secara efektif agar mereka menjadi terbiasa dalam mengikuti proses pembelajar di kelas dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). (2) Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II siswa diberikan penjelasan tentang kegiatan atau proses pembelajaran yang akan diterapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). (3) Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran. (4) Mengaktifkan seluruh anggota kelompok dalam anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat dengan memberikan penghargaan berupa nilai tambahan. (5) Mengarahkan siswa agar mau menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu. (6) Siswa yang belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM dimasukkan kedalam kelompok yang berbeda agar bisa berinteraksi dan bisa lebih aktif dalam kegiatan diskusi.

Berdasarkan perbaikan tindakan pada siklus I maka pada siklus II diperoleh jumlah skor tes hasil belajar adalah 2900 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang sehingga diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,86, daya serap 82,86%, ketuntasan klasikal 94,28% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 33 orang. Secara keseluruhan ketuntasan individual dan klasikal dalam siklus II sudah terpenuhi.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, nampaknya hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan kendala yang dihadapi guru atau peneliti maupun siswa pada saat pembelajaran siklus I sudah bisa diatasi dengan cara: (1) memotivasi siswa lebih aktif dalam pembelajaran, (2) mengaktifkan seluruh anggota kelompok dalam anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat dengan memberikan penghargaan berupa nilai tambahan, (3) mengarahkan siswa agar mau menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu, (4) memberikan sanksi

berupa pengurangan skor dan nilai, jika siswa tidak tepat waktu dalam mengerjakan soal ataupun menyelesaikan soal dan jika siswa lain-lain perhatiannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, nampaknya hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan kendala yang dihadapi guru atau peneliti maupun siswa pada saat pembelajaran siklus I sudah bisa diatasi dengan cara: (1) memotivasi siswa lebih aktif dalam pembelajaran, (2) mengaktifkan seluruh anggota kelompok dalam anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat dengan memberikan penghargaan berupa nilai tambahan, (3) mengarahkan siswa agar mau menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu, (4) memberikan sanksi berupa pengurangan skor dan nilai, jika siswa tidak tepat waktu dalam mengerjakan soal ataupun menyelesaikan soal dan jika siswa lain-lain perhatiannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Singaraja.

### **3.2 Kendala-kendala yang Dihadapi Siswa Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada Mata Pelajaran PKn**

Dalam penelitian ini, disamping memiliki kelebihan namun penelitian ini juga masih memiliki kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah sebagai berikut: Kendala yang muncul seperti siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Karena model pembelajaran ini baru pertama kali diterapkan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Singaraja. Hal ini mengakibatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar masih kurang. Untuk mengatasi permasalahan ini, pada siklus II peneliti memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Kendala yang kedua adalah hubungan siswa dengan teman-teman dalam satu kelompok diskusi dalam kegiatan belajar mengajar masih

kurang. Maksudnya adalah pada saat proses diskusi berlangsung ada beberapa kelompok, hanya beberapa siswa yang mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa yang lain hanya menunggu jawaban dari temannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memberikan arahan kepada siswa kepada kelompok yang kurang kompak dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Kendala yang ketiga adalah partisipasi dan kesungguhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang. Dalam proses belajar mengajar ada beberapa siswa yang tidak mau berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan ada juga beberapa siswa yang perhatiannya lain-lain dalam proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan ini adalah peneliti memberikan teguran agar siswa perhatiannya tidak lain-lain dalam proses pembelajaran berlangsung. Kendala keempat yaitu kurangnya efektivitas pemanfaatan waktu dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena ada beberapa kelompok dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) tidak tepat waktu dan belum bisa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti memberikan sanksi berupa pengurangan nilai dalam kelompok jika siswa tidak tepat waktu dalam mengerjakan soal dan menyelesaikan soal. Kendala kelima adalah ketika guru menunjuk salah satu nomor siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, ada beberapa siswa tidak bisa menjawab soal. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa dengan temannya dalam satu kelompok pada saat berpikir bersama (*Head Together*) tidak dimanfaatkan dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan ini guru akan menilai kekompakan kelompok. Sistem penilaian kelompok ini nantinya akan mencari kelompok yang terbaik dan diberikan *reward* berupa nilai tambahan dan hadiah. Melihat hal itu tentunya pada siklus ke II siswa akan menjadi lebih kompak dan antusias dalam diskusi.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut.(1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas XI

IPS 2 SMA Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata sebesar 76,57 termasuk katagori sedang (cukup), daya serap siswa 76,57%, ketuntasan klasikal 65,71% dan ketuntasan individual sebanyak 23 orang. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,86 yang termasuk katagori tinggi (baik), daya serap 82,86%, ketuntasan klasikal sebesar 94,28% dan ketuntasan individu sebanyak 33 orang. Jadi rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,29. (2) Kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat diminimalkan. Hal ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran yaitu dengan memotivasi siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mengaktifkan seluruh anggota kelompok dalam anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat dengan memberikan penghargaan berupa nilai tambahan, mengarahkan siswa agar mau menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu, memberikan sanksi berupa pengurangan skor dan nilai dalam kelompok jika siswa tidak tepat waktu dalam mengerjakan soal dan jika siswa lain-lain perhatiannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat secara langsung dari awal sampai akhir, maka ada beberapa saran yang ditawarkan sebagai acuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut. (1) Disarankan kepada guru PKn dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada pembelajaran PKn sebagai suatu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Disarankan kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih bervariasi dengan bantuan media pembelajaran yang tepat, yang nantinya mampu memfasilitasi, memotivasi dan membantu dalam proses pembelajaran. (3) Bagi sekolah agar dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran PKn guna meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Susanti, Luh Sari. 2011. Penerapan Pendekatan Kontekstual Berfasilitas LKS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas IV Semester 1 SD No.4 Kayuputih Melaka Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2011/2012. Tugas Akhir (Tidak Diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Undiksha.
- Syukri, M. dkk. 2008. *Penelitian Pendidikan SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Pengajar PKn S1 PGSD, 2007. *Materi Pendidikan Kewarganegaraan*. FIP Undiksha Singaraja.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*. Cetakan pertama. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana.
- Widiarti, Ni Wayan. 2010. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Motivasi Belajar PKn (Study Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja. Tugas Akhir (Tidak Diterbitkan). Jurusan PPKn, Undiksha.